

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, seorang anak akan melalui tahap-tahap kemampuan dasar, yang dapat dilihat secara nyata, dan penuh permasalahan psikofisik. Anak dengan usia 6 sampai 12 tahun, yaitu pada saat berada pada jenjang sekolah dasar (SD), perlu perhatian yang lebih, baik di sekolah maupun di rumah. Hal itu mengingat adanya perubahan yang sedemikian pesat pada hampir semua potensi yang dimilikinya. Perubahan yang demikian itu memerlukan arahan dan bimbingan, agar menuju pada kondisi seperti yang diharapkan, yaitu perkembangan yang selaras, seimbang, dan harmonis antara aspek fisik, psikis dan sosialnya.

Sepanjang hidup manusia, mulai saat masih di dalam kandungan, dilahirkan dan sampai tua, merupakan fase (tahap) yang mesti dialami dalam perkembangan. Menurut Sugiyanto (2006:19), ada lima fase perkembangan dalam hidup manusia, yaitu

1. Fase sebelum lahir
2. Fase bayi
3. Fase anak-anak
4. Fase adolensi
5. Fase dewasa

Pada masa anak-anak usia 6-12 merupakan masa di mana mereka senang bermain. Permainan merupakan media atau wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan semua potensi yang dimilikinya. Dalam melakukan aktivitas (bergerak atau bermain), anak-anak memerlukan modal dasar untuk bergerak. Fleishman (dalam Sudjana, 2002:2) mengisyaratkan 9 kemampuan dasar yang harus dimiliki anak untuk memperoleh keberhasilan dalam gerak yaitu :

1. *Static Strength* (kekuatan statis)
2. *Dynamic Strength* (kekuatan dinamis)
3. *Explosive Strength* (kekuatan ledakan)
4. *Trunk Strength* (kekuatan tubuh)
5. *Extent Flexibility* (tingkat kelenturan)
6. *Dinamic Flexibility* (kelenturan dinamis)
7. *Gross Body Coordination* (koordinasi gerak kasar)
8. *Multi-limb coordinations* (koordinasi gerak tubuh)
9. *Stamina* (daya tahan)

Apabila ditinjau dari kinerja yang ditampilkan, macam-macam gerak dibedakan menjadi 3 macam yaitu :

1. Gerak lokomotor (misalnya : jalan, lari, lompat)
2. Gerak Non Locomotor (misalnya : mendorong dan menekan)
3. Gerak Manipulatif (melempar dan memukul)

Dengan modal dasar gerak itu anak dapat melakukan aktivitasnya, akan tetapi untuk aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan gerak dasar itu, anak perlu mendapatkan bimbingan ke arah kesempurnaannya sejalan dengan masa

pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam hal inilah, pendidikan formal di sekolah melalui mata pelajaran pendidikan jasmani hendaknya dapat mengarahkan dan membimbing untuk kesempurnaan dan kehalusan gerak yang dilakukan anak.

Selain itu untuk menunjang aktivitasnya, anak memerlukan tenaga atau energi yang didapat dari makanan yang dikonsumsi yaitu gizi. Gizi mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan seseorang, khususnya bagi anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan. Secara klasik kata gizi hanya dihubungkan dengan kesehatan tubuh, yaitu untuk menyediakan energi, membangun dan memelihara jaringan tubuh serta mengatur proses-proses kehidupan dalam tubuh. Irianto (2006: 57) menyatakan “untuk menjaga dan mempertahankan fungsi tubuh, maka perlu keseimbangan antara energi yang dikeluarkan (*calory output/ calory expenditure/* keluaran energi) dengan energi yang berasal dari makanan (*calory intake/ calory input/* asupan makanan)”. Energi tersebut berasal dari asupan makanan yang dikonsumsi sehari-hari, dan harus mengandung kecukupan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Komponen energi yang diperlukan untuk melakukan aktivitas sehari-hari merupakan hasil dari metabolisme bahan makanan yang dikonsumsi.

Banyak penelitian yang menerangkan tentang pengaruh gizi terhadap kecerdasan serta perkembangan motorik kasar. Levitsky dan Strupp pada penelitiannya terhadap tikus mengungkapkan bahwa kurang gizi menyebabkan *functional isolationism* ‘isolasi diri’ yaitu mempertahankan untuk tidak

mengeluarkan energi yang banyak (*conserve energy*) dengan mengurangi kegiatan interaksi sosial, aktivitas perilaku eksploratori, perhatian, dan motivasi. Aplikasi teori ini kepada manusia adalah bahwa pada keadaan kurang energi dan protein (KEP), anak menjadi tidak aktif, apatis, pasif, dan tidak mampu berkonsentrasi. Akibatnya, anak dalam melakukan kegiatan eksplorasi lingkungan fisik di sekitarnya hanya mampu sebentar saja dibandingkan dengan anak yang gizinya baik, yang mampu melakukannya dalam waktu yang lebih lama.

Untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, anak memerlukan zat-zat yang berasal dari makanan yang mengandung zat gizi. Macam-macam zat gizi meliputi: karbohidrat, lemak, protein, garam mineral, vitamin, dan air. Zat-zat tersebut sangat dibutuhkan oleh tubuh, sebagai sumber energi, pengatur fungsional organ-organ dalam sehingga dapat tercapai keadaan *homeostatis* (*keadaan ditubuh makhluk hidup, yang mempertahankan konsentrasi zat ditubuh agar tetap konstan*), dan sebagai zat pembangun, yaitu memperbaiki sel dan jaringan yang rusak. Begitu pentingnya unsur gizi bagi aktivitas gerak, sehingga Sugiyanto (dalam Sudjana, 2002:5) menyatakan “orang yang gizinya terpenuhi cenderung lebih besar kapasitas geraknya dibandingkan orang yang gizinya kurang”.

SDN Lemper I Pademawu merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Kabupaten Pamekasan. Lokasi SDN Lemper I Pademawu ini tidak jauh dari pusat kota. Penelitian mengenai survei antropometri dan kemampuan motorik ini perlu dilakukan karena dalam keseharian siswa berjalan kaki menuju sekolah. Dengan demikian kemampuan motorik siswa lebih terlatih. Perkembangan

motorik yang terjadi pada siswa merupakan hal yang wajar di dalam kehidupan manusia, karena semua manusia pasti mengalaminya, hanya saja kuantitas dan kualitas yang membedakan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu penting untuk dilakukan pengukuran antropometri dan kemampuan motorik siswa. Kemampuan motorik berhubungan dengan keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Antropometri merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan motorik seseorang dan untuk mengukurnya ada beberapa parameter yang dapat digunakan antara lain umur, berat badan, dan tinggi badan.

## **B. Identifikasi Masalah**

SDN Lemper I Pademawu merupakan sekolah dasar negeri yang berada di daerah Kabupaten Pamekasan, dengan jumlah siswa sebanyak 297 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas. Lokasi SDN Lemper I Pademawu ini tidak jauh dari pusat kota sehingga dalam keseharian siswa berjalan kaki menuju sekolah. Dengan demikian kemampuan motorik siswa lebih terlatih. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai survei antropometri dan kemampuan motorik anak sekolah dasar di SDN Lemper I Pademawu.

### **C. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini dilakukan hanya di satu kelas saja yaitu pada siswa kelas II SDN Lemper I Pademawu.
2. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui survei antropometri dan kemampuan motorik siswa.
3. Asumsi yang dapat dikemukakan adalah siswa kelas II SDN Lemper I Pademawu antara siswa laki-laki dan siswa perempuan meski dengan jenis kelamin berbeda, karakteristik dan fisiologis kemampuan gerak relatif sama.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana survei antropometri pada siswa kelas II SDN Lemper I Pademawu?
2. Bagaimana kemampuan motorik pada siswa kelas II SDN Lemper I Pademawu?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui survei antropometri siswa kelas II SDN Lemper I Pademawu.
2. Untuk mengetahui kemampuan motorik siswa kelas II SDN Lemper I Pademawu.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru pendidikan jasmani dapat mengetahui perkembangan motorik anak, sehingga dapat diupayakan proses pembelajaran gerak sesuai dengan tingkat kemampuannya.

2. Bagi lembaga pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah dasar, khususnya pendidikan jasmani
3. Bagi peneliti dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan kajian untuk tindak penelitian lanjutan dalam menyusun teori.

### G. Definisi Operasional

1. survei antropometri adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau dapat dikatakan bahwa status gizi merupakan indikator baik-buruknya penyediaan makanan sehari-hari (Irianto, 2006:65). Penelitian ini menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) yang dilakukan hanya satu kali pengukuran.
2. Kemampuan motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. (Kiram, 1992:48). Berdasarkan para ahli *motor development* seperti Paterson dan kawan-kawan memberi penjelasan bahwa struktur *motor ability* terdiri dari empat dan lima item (Sajoto, 1988:52) yaitu menggunakan 5 (lima) item tes yaitu lari 30 m, lompat jauh tanpa awalan, keseimbangan, melempar sasaran, dan lari zig-zag. Penelitian ini menggunakan 4 item tes yaitu lari 30 m, lompat jauh tanpa awalan, keseimbangan, dan kelincahan (*shuttle run*).